

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 masih terus berlangsung di dunia, termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan munculnya Virus Corona Varian Omicron. Situasi ini menekan sektor ekonomi, termasuk sektor keuangan di dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi Indonesia melonjak tinggi hingga 7,07% pada kuartal II-2021. Akan tetapi situasi di kuartal III-2021 diproyeksi akan ada tekanan lagi karena adanya kebijakan PPKM yang diperketat. Hal ini juga terjadi pada seluruh komponen perekonomian baik perusahaan pada umumnya dan perbankan khususnya.

Pandemi Covid-19 berdampak pada sektor perbankan sehingga mengakibatkan pembiayaan tidak lancar karena penunggakan debitur sebagai akibat dari banyaknya masyarakat kehilangan pekerjaan dan kesulitan untuk pembayaran pembiayaan, sehingga ada gerakan anti bank. Akan tetapi fungsi intermediasi perbankan mulai tumbuh positif meskipun belum kuat, OJK mencatat kredit perbankan pada Juni 2021 meningkat sebesar Rp 67,39 triliun dan telah tumbuh sebesar 0,59% (yoy) atau 1,83% (ytd) menjadi Rp 5.581,8 triliun. Ini meneruskan tren perbaikan selama empat bulan terakhir seiring berjalannya stimulus pemerintah, OJK, dan otoritas terkait lainnya.

Perbaikan ini didorong oleh mulai membaiknya permintaan kredit seiring dengan berlanjutnya pemulihan kinerja dan aktivitas korporasi, rumah tangga dan UMKM. Selama pandemi, perbankan ternyata masih bisa menumbuhkan pendapatan bersih bunganya, *margin* keuntungan pun naik, hal ini didukung oleh

adanya biaya operasional yang lebih murah dengan adanya adopsi digital. Pendapatan yang meningkat mengarah pada peningkatan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain : efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), permodalan (CAR), dan likuiditas (LDR) (fahmi,2012)

Penelitian ini memilih *Current Ratio*, *Debt To Total Assets Ratio*, dan *Return On Equity*, yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2012:65) rasio lancar (*current ratio*) merupakan ukuran umum yang digunakan untuk solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Yang harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya dapat memberikan analisa secara kasar. Alasan penggunaan *current ratio* sebagai penilai kinerja keuangan, untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban ketika jatuh tempo. Selain *current ratio* yang perlu diperhatikan dalam menilai kinerja keuangan adalah *Debt To Total Assets Ratio*.

Debt To Total Assets Ratio merupakan rasio yang dapat menunjukkan perbandingan antara hutang dan total aktiva (Kasmir, 2014:156). Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Alasan penggunaan *debt to total asset ratio* sebagai penilai kinerja keuangan untuk mengetahui komposisi hutang yang menjadi sumber dana dari total aktiva.

Return On Equity merupakan rasio yang menggambarkan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan dalam menunjukkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi,2012:72). Alasan penggunaan *Return On Equity* sebagai penilai kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari equitas yang dimiliki.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas *Current Ratio*, *Debt To Total Assets Ratio*, dan *Return On Equity* dalam mengukur kinerja keuangan adalah sebagai berikut: Surya dan Aisyah (2020) dengan judul penelitian “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19”, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dari aspek ROA, NPF dan BOPO, dan sedangkan dari segi aspek CAR dan ROE menunjukkan bahwa secara signifikan tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah.

Manitik (2013) dengan judul penelitian “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT XL Axiata Tbk, dan PT Indosat Tbk”, Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dari tiga aspek yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Perkembangan suatu perusahaan, dapat dilihat dan dapat dibandingkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Hal ini tentu berguna bagi para investor dalam mengetahui kinerja perusahaan telekomunikasi untuk menentukan perusahaan investasi yang terbaik dan bisa dilihat apakah menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara perusahaan PT XI Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk yang terdaftar di (BEI).

Meliyanti (2012) dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Bank : Pendekatan Rasio Npl, Ldr, Bopo dan Roa Pada Bank Privat dan Publik”, Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata antara NPL, LDR, BOPO, dan ROA yang memenuhi standar dan dibawah standar. Setiap rasio yaitu NPL, LDR, BOPO, dan ROA satu sama lain saling berkorelasi dan significant. Bank yang pada data awal adalah tergolong bank privat, dan dari klasifikasi fungsi diskriminan tetap pada kelompok bank privat adalah 21 bank, dan bank yang ternyata menjadi group bank publik adalah 26 bank.

Penelitian ini akan dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Kabupaten Lumajang Jawa Timur, alasannya adalah ingin mengetahui kinerja keuangan BPR terutama sebelum dan saat Pandemi Covid-19, karena rumor yang berkembang pada saat Pandemi ada gerakan anti bank. Sehingga banyak masyarakat memanfaatkan kondisi ini untuk tidak memenuhi kewajibannya pada BPR yang bersangkutan. Berdasarkan penjelasan diatas dengan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu maka penelitian ini mengambil judul **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank BPR Yang Ada Di Lumajang.**

1.2 Batasan Masalah

Berdasar penjelasan fenomena dan penelitian terdahulu, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini di bidang manajemen keuangan
- b. Membahas mengenai penilaian kinerja keuangan yang diukur *Current Ratio*, *Debt To Total Assets Ratio*, dan *Return On Equity*
- c. Periode penelitian 2018-2021

1.3 Rumusan Masalah

Kinerja keuangan selalu menjadi perhatian investor dan kreditur. Bagi investor kinerja keuangan digunakan sebagai ukuran return atas modal yang ditanamkan, sedangkan bagi kreditur kinerja keuangan digunakan sebagai petunjuk mengenai kemampuan bayar perusahaan terhadap kewajiban yang dimiliki. Kinerja keuangan diukur dengan *Current Ratio*, *Debt To Total Assets Ratio*, dan *Return On Equity*. Berdasar penjelasan tersebut maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio*, *Debt To Total Assets Ratio*, dan *Return On Equity* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diajukan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio*, *Debt To Total Assets Ratio*, dan *Return On Equity* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2021”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentang analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2021 di harapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi bagi :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan, referensi dan dapat digunakan untuk menguji kembali terkait manajemen keuangan khususnya tentang kinerja keuangan pada saat terjadinya pandemi ataupun krisis ekonomi

sehingga dapat diketahui apakah penelitian ini akan memperkuat hasil atau malah justru menunjukkan hasil yang berbeda antara variabel yang diteliti.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi ITB Widya Gama Lumajang

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi guna memberikan sumbangsih peneliti pada bidang manajemen keuangan di ITB Widya Gama Lumajang.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan penambah wawasan dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh peneliti sendiri sekaligus sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen Srata 1 (S1) di ITB Widya Gama Lumajang.

3) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam menganalisis terkait kinerja keuangan perusahaan bagi para investor maupun calon investor.

4) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi sekaligus evaluasi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat faktor-faktor apa saja yang menjadi tolak ukur kinerja keuangan perusahaan.

5) Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan memperbaiki penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada penelitian selanjutnya.